

## SELOKA

Ashanty

### Pulang dari Turki, Positif Covid-19

**PENYANYI** Ashanty positif Covid-19 setelah pulang bepergian dari negara Turki. Dalam Instagram Stories di akun miliknya, Ashanty mengungkapkan hasil tes PCR Covid-19 menunjukkan positif ketika ia tiba di Indonesia. Sebelum bertolak ke Tanah Air, tes COVID-19 yang dijalani menunjukkan hasil negatif.



Ashanty

rumah sakit yang telah disetujui tim Satgas Covid-19 untuk menjalani karantina. Ia menegaskan dirinya tidak menjalani karantina mandiri atau di hotel, melainkan di rumah sakit. Mengingat dirinya memiliki penyakit autoimun, Ashanty kini diisolasi di rumah sakit.

Dalam unggahan tersebut, istri dari Anang Hermansyah itu mengatakan dia sejauh ini tidak merasakan gejala berat. Sebelumnya, Ashanty dan sekeluarga pernah terkena Covid-19 pada Februari 2021. Kala itu, Ashanty merasakan gejala sesak napas, meriang, batuk dan panas. (Ant)

Putih Abu-Abu

### Unjuk Bakat Vokal Lewat "Bimbang"

**PUTIH** Abu-Abu kembali menunjukan bakat mereka di bidang tarik suara dengan merilis cover version lagu ikonik ciptaan Melly Goeslaw yaitu "Bimbang". Grup yang beranggotakan Cheryl, Karin, Taya, Alma, Reikhansa, dan Intan itu membawakan "Bimbang" dalam format full acoustic dan memberi sentuhan yang berbeda.

Cover version "Bimbang" yang diproduksi oleh LDR itu dibawakan dengan tempo lambat dan menggunakan instrumen yang minimalis. Selain didominasi oleh petikan gitar akustik yang menyatu dengan gesekan senar biola. Suara para personel Putih Abu-Abu terdengar selaras yang membuat suasana lagu ini semakin sendu.

Salah satu personel Putih Abu-Abu, Karin, menceritakan "Bimbang" versi mereka mengisahkan perhatian pada sosok anak perempuan yang kehilangan ibunya. "Kemudian dia bertemu seorang laki laki yang pada saat mereka bertemu tanpa disadari bahwa anak laki laki tersebut bisa mengobati rasa pilu yang sedang dia rasakan. Kemudian

dia bertanya tentang perasaan yang dia rasakan," kata Karin dikutip dari keterangan resminya, Jumat (7/1).

remaja asal Cianjur itu. "Single cover version "Bimbang" ini ceritanya nyambung dari single



Intan, personel Putih Abu-Abu lainnya, memberikan sedikit bocoran mengenai lirik video yang akan tayang di hari yang sama dengan hari rilisnya "Bimbang" versi para gadis

Putih Abu-Abu sebelumnya. Jadi nanti disetiap single putih abu-abu yang dirilis akan saling terhubung alur ceritanya," ungkap Intan. (Ant)

GAYA HIDUP

BERSAMA KITA MUDA KREATIF

# Gairah Melati Mengolah Wastra

**SELAMA** masa pandemi Covid-19, Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia seolah menjadi primadona. Mendapat berbagai kemudahan usaha dari pemerintah, maupun bimbingan intensif dari badan dunia Unesco. Para pelaku usaha kecil pun semakin bergairah. Melalui wadah Kita Muda Kreatif (KMK), para pelaku industri

kerajinan --termasuk di dalamnya para perancang busana yang tengah berusaha mengembangkan karier-- mendapat arahan dan bimbingan secara intensif. Karena masih dalam situasi pandemi Covid-19, kebanyakan bimbingan itu, baik berupa seminar, tutorial, loka karya atau apa pun namanya, diselenggarakan secara virtual.

Set ahun terakhir, Melati

Soedjarwo, fashion designer muda dari Klaten bergabung dengan KMK. Selama kurun waktu tersebut, perempuan 32 tahun ini mengaku mendapatkan banyak sekali input. Baik berupa pemahaman tentang teknik rancang busana, industri fashion secara umum, maupun asah kepekaan terhadap bahan busana yang memiliki nilai tambah. Melati Soedjarwo yang sebelumnya telah berketetapan memilih wastra, khususnya lurik, sebagai media ekspresi dalam berkarya, serasa mendapatkan wadah yang tepat, mengingat KMK juga menekankan pada optimalisasi pemanfaatan wastra.

"Di masa pandemi, saya sering mengikuti seminar yang diselenggarakan KMK lewat Zoom. Terkadang melibatkan desainer dari kawasan Asia. Di situ



Parade karya Melati Soedjarwo di Jogja Fashion Week 2021.

kita saling bertukar pengetahuan dan memperkenalkan kekayaan kain etnik masing-masing," ungkapnya.

Meski KMK tidak hanya mampu kinerja fashion designer, tetapi juga para perajin yang menghasilkan aneka produk kerajinan, keterlibatan desainer dalam organisasi ini tampak menonjol. Sebab, produk yang dihasilkan perajin acap kali juga mendukung produk yang dibuat perancang busana. Misal, dalam satu fashion show, desainer membutuhkan aksesoris pelengkap penampilan model. Mulai dari kalung, anting, topi, tas dan sebagainya.

Kinanya Melati Soedjarwo bersama KMK terakhir kali dipresentasikan secara akbar pada Jogja Fashion Week 2021 yang berlangsung di Jogja National Museum akhir November lalu. Dalam event yang melibatkan 110 perancang busana tersebut, Melati Soedjarwo menampilkan sederetan karya rancang busana yang dikemas dalam tema 'Casual Freedom'. Selaras judulnya, karya-karya Melati didominasi busana kasual yang wearable. Menggambarkan kebebasan. Artinya, busana bisa dikenakan dalam berbagai kesempatan. Baik untuk ke kantor, hangout, atau pun

menghadiri acara semiresmi. Menggunakan wastra lurik yang dipadupadankan dengan batik sogan khas Bayat, Klaten, yang didominasi warna indigo.

Pada 13 Januari mendatang, rencananya karya-karya Melati Soedjarwo juga akan dipresentasikan di area Yoga International Airport. Dalam pergelaran ini Melati merupakan salah satu perancang yang ditunjuk oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Jawa Tengah.

Kini, setelah sebelas tahun mengecimpungi dunia rancang busana, Melati Soedjarwo mulai merintis rebranding lewat label 'Ayunee'. Produk secondline yang inklusif namun tetap fashionable. Diperuntukkan bagi kalangan perempuan muda, usia 20 hingga 40 tahun. Pun menganggit baju-baju ready to wear yang lebih dinamis, tidak terikat pada pemanfaatan wastra. (Linggar)



Padanan lurik dengan batik.



Tampil lebih dinamis.

## Kearifan dari Seorang Ecoprinter



**Sudarmawan, MT**  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Amikom Yogyakarta

SEPERTI biasanya untuk mengisi hari libur, kami bersepeda berdua bersama istri

membelah jalanan desa menyusuri tanggul sawah yang kiri kanannya dihiasi jajaran pepohonan beraneka jenis. Berkah aneka jenis tumbuhan yang kami temui di sepanjang jalan ini membuat keasyikan tersendiri buat istri yang kebetulan mempunyai hoby membuat kerajinan ecoprint. Untuk diketahui, ecoprint adalah seni membuat motif dengan menggunakan daun, bunga, akar dan kulit pohon pada produk-produk kerajinan yang berasal dari kayu dan serat tanaman seperti kain, tikar dan lain-lain. Jenis dan bentuk tanaman akan mempengaruhi hasil karya pada seni ecoprint.

Di sepanjang perjalanan bersepeda pagi ini mendadak

istri saya bak ahli botani yang bercerita tentang berbagai jenis tumbuhan dan karakternya, saya tersenyum-senyum sambil menyimak penuturannya. Memetik daun sebaiknya dilakukan saat pagi sebelum matahari terik karena daun akan melakukan proses fotosintesisnya pada siang hari, sungguh kasihan kalau dipetik. Ada beberapa jenis daun yang bisa mencetak zat warna alami dengan sangat jelas dan ada yang hanya mencetak bentuk daunnya saja apabila kita aplikasikan pada kain. Seharusnya kita bersyukur hidup di negara tropis yang memiliki banyak jenis tanaman yang unik, dibandingkan dengan negara-negara lain yang memiliki 4 musim pasti akan

berbeda ekologiannya. Saya menyimak uraiannya dengan sabar karena sesekali istri saya berhenti untuk memetik daun dan bunga yang diinginkannya lalu memasukkannya ke dalam tas yang saya bawa. Aktifitas memetik dedaunan ini ia namai sebagai kegiatan meramban, ah saya jadi ingat anak-anak dusun waktu saya kecil dulu juga punya kegiatan meramban atau mencari rumput untuk pakan ternaknya, romansa agraris saya tiba-tiba bergeser-jarak membuat saya tersenyum sendiri.

Satu hal yang saya jadikan poin dalam pembicaraan kami, bahwa dalam seni ecoprint ini para ecoprinter memiliki konsep eco friendly, di mana dalam

pergerjaannya mereka menggunakan bahan alami seperti dari hewan (kain sutra, wool) yang dikenal dengan serat protein dan serat yang berasal dari tumbuhan seperti katun, linen, rami, rayon dan lain-lain. Zat warna yang dipakai sebagai latar juga zat yang dihasilkan langsung dari tumbuhan misalnya kayu secang, kayu mangrove daun mangga, kunyit, buah-buahan berwarna tajam dan segala sampah dapur yang bisa menghasilkan zat warna. Teknik yang dipakai dalam memproduksi zat warna alami inipun cukup sederhana, hanya memakai teknik perebusan dan tentunya tanpa dicampur dengan zat-zat pewarna kimia. Di dalam kelompok ecoprinter

juga memiliki prinsip agar selalu menggunakan bahan-bahan secara bijak, petik daun secukupnya saja. Bila selesai pengerjaan maka sisa limbahnya bisa digunakan sebagai kompos untuk pupuk tanaman. Kesadaran akan pentingnya pemahaman dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah dengan lingkungan perlu ditumbuhkembangkan tidak hanya generasi sekarang namun juga generasi yang akan datang.

Siapa yang mengambil hikmah dalam setiap perjalanan maka dia akan memiliki pengalaman dan pengetahuan, sedang yang tidak maka dia hanya mengalami saja dan tidak

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA  
Creative Economy Park

memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Saya mencoba mengambil hikmah aktivitas bersepeda pagi ini bagaimana bersikap arif dan bijaksana tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia namun dengan alam lingkungan, sebagaimana orang-orang dapat menggunakan akal budinya dalam perbuatannya sehingga dapat memancarkan sikap adil, tawadhu dalam kebenangan hati. Sikap arif dan bijaksana ini diharapkan mampu menghindarkan kita untuk melakukan kerusakan di muka bumi agar daya dukung bumi terhadap kehidupan manusia tetap bisa berlangsung.\*\*\*